

Pendampingan Manegerial Dan Penguatan Keorganisasian Pada Koperasi Melati Jaya

Tety Rachmawati¹, Rahayu Lestari², Fisko Arya Kamandanu³, Dani Sayhrobi⁴

¹ Jurusan Hubungan Internasional

² Jurusan Hubungan Internasional, email: rahayu.lestari@fisip.unila.ac.id

³ Jurusan Hubungan Internasional

⁴ Jurusan Hubungan Internasional

ABSTRAK

Solusi pengentasan kemiskinan dapat dicapai dengan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat. Koperasi Melati Jaya, Desa Sukamenanti, didirikan sebagai upaya penguatan ketahanan ekonomi masyarakat. Namun, dalam operasionalnya mengalami kendala dan hambatan seperti belum adanya surat menyurat berbasis internet dan kurangnya pengetahuan mengenai program kemitraan koperasi. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan managerial kepada anggota Koperasi Melati Jaya dalam digitalisasi surat menyurat dan menjelaskan sistem kemitraan koperasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengadakan pelatihan digitalisasi surat menyurat dan sosialisasi kemitraan. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini memperlihatkan bahwa sebagian besar anggota Koperasi Melati Jaya dapat melakukan digitalisasi surat menyurat dan memahami proposal kemitraan koperasi.

Kata kunci: Digitalisasi Surat Menyurat, Koperasi Melati Jaya, Pendampingan Managerial, Penguatan Keorganisasian, Kemitraan Koperasi

ABSTRACT

Poverty alleviation solutions can be achieved by increasing the economic resilience of the community. Koperasi Melati Jaya, Sukamenanti Village, was established as an effort to strengthen the economic resilience of the community. However, its operations experience obstacles and obstacles such as the absence of internet-based correspondence and lack of knowledge about cooperative partnership programs. This service aims to provide managerial assistance to members of the Melati Jaya Cooperative in digitizing correspondence and explaining the cooperative partnership system. This service activity was carried out by conducting training on digitizing correspondence and socializing partnerships. The results obtained from this service show that most members of the Melati Jaya Cooperative can digitize correspondence and understand cooperative partnership proposals.

Keywords: Correspondence Digitization, Cooperative Partnership, Koperasi Melati Jaya, Managerial Assistance, Organizational Strengthening

1. Pendahuluan

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung mencatat garis kemiskinan tahun 2019 meningkat

sebanyak 2,06 % dari angka pendapatan per kapita per bulan sebesar Rp 409.881 menjadi Rp 418.309, dan tingkat kemiskinan menurun sebesar 0,39 poin dari jumlah penduduk miskin 1.091,60 menjadi 1.063,66. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan penduduk miskin mengalami kenaikan dimana lajunya mampu mengimbangi kenaikan garis kemiskinan. Namun demikian angka tersebut jika dibandingkan dengan angka nasional masih memiliki selisih yang lebar yakni sebesar 9,41 %. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam mengentaskan kemiskinan masih harus terus diupayakan. Mengingat faktor yang mempengaruhi meningkat atau menurunnya kemiskinan itu pun dinamis.

Dalam tujuan pembangunan berkelanjutan pengentasan kemiskinan merupakan prioritas pertama (SDGs poin 1). Diantara salah satu indikatornya memuat upaya untuk menjamin akses terhadap sumber daya ekonomi yang adil, baik di kalangan laki-laki maupun perempuan (poin indikator SDGs nomor 1.4). Berdasarkan laporan progress SDGs, penurunan angka kemiskinan global terus berlanjut, meskipun secara perlahan. Jika merujuk pada target pencapaian hingga tahun 2030, diperkirakan penurunan angka kemiskinan hanya kurang dari 3 % (sustainabledevelopment.un.org, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pergeseran grafik penurunan angka kemiskinan tidak begitu signifikan dan sangat dibutuhkan upaya yang keras untuk pencapaiannya.

Salah satu upaya pengentasan kemiskinan adalah dengan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat. Dimana bentuknya dapat berupa pembangunan masyarakat secara kolektif. Munculnya koperasi dan berbagai usaha kecil, mikro, dan menengah di tengah masyarakat termasuk dalam kerangka pembangunan masyarakat. Meningkatnya inisiatif masyarakat dalam kegiatan serupa merupakan indikasi positif mulai bergeliatnya semangat meningkatkan kesejahteraan di basis terkecil masyarakat yakni keluarga dan lingkungan terdekatnya.

Ada satu masalah yang sering ditemui dalam realisasi upaya peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat melalui koperasi dan sejenisnya. Semangat dan inisiatif masyarakat masih belum didukung oleh kompetensi dan kemampuan sumber daya koperasi itu sendiri dalam menjalankan fungsinya. Salah satunya adalah kemampuan

administrasi dan kemitraan (jaringan kerjasama) untuk mengoptimalkan fungsi dan kerja koperasi dalam mengakomodasi kebutuhan anggotanya sehingga dicapai produktifitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kemampuan administratif dapat mendukung profesionalisme sumber daya dalam melakukan berbagai pencatatan dan pemberkasan keorganisasian. Sementara kemampuan jaringan akan mempermudah koperasi melakukan berbagai bentuk kemitraan dan kerjasama dalam mencapai tujuannya.

Mitra kami, Koperasi Melati Jaya yang berada di Desa Sukamenanti, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung menghadapi permasalahan tersebut. Koperasi yang dibangun untuk membantu perekonomian masyarakat dalam oprasionalnya mengalami kendala dan hambatan. Salah satu hambatan yang dialami masyarakat seperti belum adanya digitalisasi surat menyurat yang dapat membantu anggota koperasi mengelola data-data organisasi dengan lebih efektif. Sebagai upaya mendukung efektifitas koperasi, tim melakukan pendampingan managerial dan melakukan penguatan organisasi Koperasi.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan oleh 4 orang tim inti yang melibatkan beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Tim inti merupakan tim pengabdian FISIP Universitas Lampung. Sementara mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Koperasi Melati Jaya.

Tim membuat pelatihan pembuatan system e-office sederhana seperti pembuatan kartu anggota, pendaftaran simpan-pinjam, dan pendataan surat masuk dan surat keluar. Tujuan dari pelatihan ini agar pengurus dan anggota Koperasi Melati Jaya semakin terampil dalam pengoperasian administrasi online, sehingga tercipta efektivitas dan efisiensi kerja dalam pengelolaan administrasi.

Tim Pengabdian melakukan penyampaian materi mengenai peran penting digitalisasi surat menyurat melalui *e-office* di era 4.0. Setelah itu dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan kartu pendaftaran anggota baru, pendataan simpan-pinjam, dan pendataan surat masuk-surat keluar melalui *google form*.

Para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian setiap kelompok diberi laptop untuk membuat kartu pendaftaran melalui system online (*e-office*). Ada beberapa peserta yang juga menggunakan *smartphone* untuk membuat system online tersebut. Peserta sangat antusias, hal tersebut dapat dilihat dari ketertarikan mereka mengikuti setiap instruksi dari para penerjemah.

Sebelum membuat proposal kemitraan, peserta diberikan sosialisasi mengenai keorganisasian dalam koperasi. Kondisi Koperasi Melati Jaya masih dalam tahap pra koperasi, karena belum berbadan hukum. Oleh karena itu, peserta diberikan materi tentang penguatan keorganisasian dalam koperasi. Hal-hal apa saja yang dibutuhkan sebagai syarat untuk membangun kemitraan di dalam koperasi.

3. Pembahasan

3.1. Pelatihan Administrasi Online (*E-office*)

Koperasi Melati Jaya merupakan koperasi yang berada dalam tahap pra-pendirian dimana koperasi ini baru beroperasi selama 6 bulan sejak didirikan. Proses administrasi surat menyurat masih dilakukan secara manual dengan sistem pembukuan sederhana. Kehadiran Tim Pengabdian DIPA FISIP Universitas Lampung diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memotivasi para pengurus Koperasi Melati Jaya untuk melakukan administrasi online (*e-office*) khususnya dalam membuat kartu anggota, pendaftaran simpan-pinjam, dan pendataan surat masuk dan surat keluar. Sehingga proses administrasi dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan juga dapat meningkatkan produktivitas Koperasi Melati Jaya.

E-office merupakan sistem persuratan yang berfungsi untuk membuat, review approval surat tata naskah dinas secara efisien. Surat perusahaan/instansi yang dikelola dengan proses manual, membutuhkan surat cetak dan kumpulan kertas untuk melakukan permintaan persetujuan, review, perbaikan, dan penelusuran surat yang diperlukan. Proses manual yang juga masih dijalankan oleh Koperasi Melati Jaya memiliki beberapa kelemahan sehingga dapat mengakibatkan penurunan produktivitas kerja. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan kesadaran dari para pengurus dan anggota untuk melaksanakan administrasi online (*e-office*).

3.2. Sosialisasi Kerja Sama Kemitraan

Koperasi Melati Jaya belum memiliki kerjasama kemitraan dengan pihak manapun. Terdapat tiga kendala yang ditemukan dalam upaya pembuatan kerjasama kemitraan bagi Koperasi Melati Jaya. Pertama, Koperasi Melati Jaya belum berbentuk Badan Hukum. Hal tersebut menandakan bahwa Koperasi Melati Jaya belum terdaftar secara legal di Dinas Koperasi dan UKM kota Bandar Lampung/Provinsi Lampung. Lebih esensial dari legalitas keorganisasian adalah mengenai kepercayaan publik terhadap Koperasi. Jika Koperasi belum terdaftar secara hukum, maka kredibilitas organisasinya masih sangat lemah, sehingga hal itu dapat berdampak pada sulitnya menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain. Kedua, minimnya aspek pengetahuan anggota dan pengurus Koperasi, baik tentang perkoperasian itu sendiri dan tentang ilmu/pengetahuan lain yang terkait (mendukung) dalam menjalankan koperasi beserta aktifitasnya. Ketiga, popularitas koperasi masih sangat minim di tengah masyarakat setempat, sehingga anggota yang sudah bergabung masih sedikit (meskipun sudah memenuhi syarat pembentukan koperasi yakni 20 orang minimal). Oleh karena itu, bimbingan mengenai bagaimana cara membangun kerjasama kemitraan sangat dibutuhkan oleh pengurus dan anggota Koperasi Melati Jaya.

Di awal dan akhir kegiatan dilakukan *pre test* dan *post test*. Tujuan *pre test* yang dilakukan sebelum proses pelatihan dimulai adalah untuk mengetahui kualitas kesadaran peserta mengenai administrasi online dan jaringan kerjasama (kemitraan). Sedangkan *post test* yang diberikan setelah proses kegiatan selesai, bertujuan untuk mengetahui perubahan pemahaman yang diperoleh peserta dan peningkatan kompetensi yang dialami setelah mengikuti kegiatan. Berikut hasil *pre test* dan *post test* peserta *workshop*.

Berdasarkan hasil *pre test* diketahui bahwa terdapat 25% peserta yang tidak paham mengenai digitalisasi surat menyurat. Namun, mereka semua sepakat bahwa Koperasi Melati Jaya harus menerapkan system administrasi online. Selain digitalisasi surat menyurat, peserta juga ditanya mengenai kerjasama kemitraan. Sebanyak 100% atau semua peserta sudah mengerti mengenai

kerjasama kemitraan. Namun, 6% peserta tidak mengetahui tujuan dari dibuatnya proposal kemitraan tersebut.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tidak semua pengurus maupun anggota Koperasi Melati Jaya mengetahui surat menyurat dan arsip digital (*e-office*). Di antara mereka juga ada yang belum mengerti tujuan kerjasama kemitraan. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran digitalisasi surat menyurat dan penguatan keorganisasian koperasi sangat perlu dilakukan.

Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, seluruh peserta mulai mengetahui surat menyurat digital dan tujuan kerjasama kemitraan. Hal tersebut

dapat dilihat dari isi kuisioner *post test* yang seluruh peserta menjawab “iya” untuk semua pertanyaan yang diajukan. Dengan bertambahnya pemahaman peserta mengenai administrasi online, khususnya surat menyurat digital dan penguatan kerjasama kemitraan, tim menganggap bahwa pengabdian ini berhasil. Selanjutnya, perlu ada pendampingan khusus untuk mengelola administrasi online dan kerjasama kemitraan ini, agar dapat diaplikasikan oleh pengurus dan anggota Koperasi Melati Jaya secara komprehensif.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Koperasi Melati Jaya
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2020

5. Kesimpulan

Pendampingan manajerial dan penguatan keorganisasian sangat penting bagi koperasi yang belum lama berdiri. Koperasi Melati Jaya merupakan salah satu koperasi yang baru berdiri 6 bulan, sehingga sangat membutuhkan pendampingan. Tim pengabdian memberikan pendampingan berupa sosialisasi pentingnya administrasi online dan kerjasama kemitraan. Dalam upaya meningkatkan keterampilan peserta, tim pengabdian juga memberikan pelatihan mengenai surat menyurat digital diantaranya membuat pendataan surat masuk dan keluar, membuat kartu anggota koperasi, serta pendaftaran simpan-pinjam. Seluruh administrasi online tersebut dibuat melalui *google form*. *Google form* dipilih karena pengoperasiannya yang sederhana dan mudah diikuti. Tim juga memberikan pendampingan pembuatan proposal kemitraan, sebelum

pendampingan peserta terlebih dulu diberi pengetahuan mengenai penguatan keorganisasian dalam koperasi. Kegiatan pengabdian ini dianggap berhasil karena sebagian besar pengurus dan anggota Koperasi Melati Jaya telah mengetahui pentingnya administrasi online khususnya digitalisasi surat menyurat dan penguatan keorganisasian. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre* dan *post test* yang diisi oleh pengurus dan anggota Koperasi Melati Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nu Graha, Andi. “Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi”. Jurnal Ekonomi Modernisasi. Volume 5, Nomor 2, Juni 2009.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 Tentang Kemitraan”, dapat dilihat pada

http://perundangan.pertanian.go.id/admin/p_pemerintah/PP-44-97.pdf(diakses pada 15 Agustus 2020). 1-9.

Progres pencapaian poin 1 SDGs tahun 2019, dapat dilihat pada <https://sustainabledevelopment.un.org/sdg1>, diakses pada tanggal 10 Maret 2020

Softbless, “E-Office” <https://www.softbless.com/e-office> (diakses pada 21 Agustus 2020)